

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam keluarga dikenal ada suami, istri, dan anak-anak. Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan keluarga yakni bapak, ibu, dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling penting dan paling dasar dari semua lembaga lain yang berkembang. Keluarga merupakan kebutuhan manusia yang paling penting dari kegiatan yang lain dalam kehidupan individu, dan berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera.

Menurut psikologi,<sup>1</sup> keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Ciri utama dalam sebuah keluarga adalah bahwa fungsi utamanya dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi tidak demikian halnya pada semua system keluarga yang diketahui. Keluarga itu menyumbangkan hal-hal berikutini

---

<sup>1</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), hal. 34.

kepada masyarakat, diantaranya yaitu kelahiran, pemeliharaan fisik anggota keluarga, penempatan anak dalam masyarakat, pemasyarakatan, dan control sosial.<sup>2</sup>

Dalam sebuah keluarga, pasti suatu keluarga itu mempunyai fungsi-fungsi tersendiri, yaitu:

1. Fungsi biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.
2. Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya.
3. Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.
4. Fungsi protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal.
5. Fungsi sosialisasi adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
6. Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga.
7. Fungsi ekonomis, yakni keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui betapa penting fungsi-fungsi keluarga tersebut. Di dalam keluarga, setiap anggota keluarga mempunyai peran dan tugas-tugas tersendiri dalam mengatur sebuah rumah tangga. Sebagai contoh, seorang ayah mempunyai tugas untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, untuk istri dan anak-anaknya.

---

<sup>2</sup> William J. Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal. 9.

<sup>3</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), hal. 38.

Kemudian tugas dari seorang istri adalah merawat anak-anaknya, mengatur rumah tangga termasuk di dalamnya adalah mengatur keuangan, membersihkan rumah, memasak, dan melakukan tugas-tugas domestik yang lainnya. Bahkan dalam istilah Jawa perempuan dulu hanya mempunyai tiga peran saja, orang Jawa menyebutnya dengan istilah *3m* yaitu *macak*, *manak*, *masak*. *Macak* berarti dandan atau make-up (bersolek) sebagai kodrat perempuan yang suka dandan untuk menyenangkan sang suami. Sedangkan *manak* berarti melahirkan kodrat sebagai perempuan yang sempurna adalah melahirkan, dan selanjutnya *masak*, atau memasak sebagai tugas wajib sebagai seorang istri memasak untuk suami dan anaknya, karena dengan memasak hubungan suami istri lebih harmonis, dibanding harus beli makan di warung.

Seiring dengan berkembangnya zaman, dan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, tidak menjadi hal yang tabuh lagi bahwasannya perempuan diberi dan mempunyai kesempatan untuk bekerja di berbagai ranah, dalam bidang industri, perdagangan, pendidikan, dan yang lainnya dengan berbagai faktor. Masyarakat sebagai suatu kelompok, menciptakan perilaku pembagian gender untuk menentukan apa yang mereka anggap sebagai suatu keharusan, untuk membedakan laki-laki dan perempuan.<sup>4</sup> Misalnya mendidik anak, merawat kebersihan, atau urusan domestik seringkali dianggap sebagai kodrat perempuan. Padahal peran gender semacam itu adalah hasil konstruksi sosial dan kultural dalam masyarakat. Peran-peran gender semacam itu bisa pula

---

<sup>4</sup> Bagong Suyanto dkk, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), hal. 340.

dilakukan oleh laki-laki. Maupun sebaliknya, peran yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki pun bisa dikerjakan oleh seorang perempuan. Oleh karena itu, jenis pekerjaan bisa dipertukarkan antara laki-laki dengan perempuan. Kehidupan dalam masyarakat selalu mengalami sebuah perubahan. Begitu pula dalam urusan rumah tangga, seorang istri sudah mempunyai hak-hak yang lain, termasuk di dalamnya adalah mencari nafkah dan bekerja, dengan tujuan dan sebab yang berbeda. Sehingga dengan alasan-alasan tersebut perempuan dalam keluarga tidak hanya menyanggah ketiga peran tersebut (*3m*) saja, tetapi mereka juga bekerja sehingga para perempuan tersebut memiliki peran ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja.

Dalam bekerja tidak dibatasi hanya untuk kepala rumah tangga atau seorang suami saja, banyak sekali seorang istri yang merangkap tugasnya, selain menjadi seorang ibu yang bertugas menjaga, merawat anak, mengatur rumah tangga dan pekerjaan-pekerjaan domestik lainnya, mereka juga menghasilkan uang, baik bekerja di luar rumah maupun di dalam rumah. Perempuan semacam ini bisa kita sebut sebagai perempuan pekerja. Perempuan pekerja banyak sekali kita jumpai pada saat ini, seiring berkembangnya zaman. Meskipun mereka menjalani pekerjaan tersebut atas berbagai dan bermacam-macam alasan, termasuk di dalamnya adalah karena faktor ekonomi yang kemungkinan seorang suami belum bisa menopang dan mencukupi keseluruhan dari kebutuhan keluarga sehari-hari. Bisa juga karena

faktor yang lain, seperti untuk mengisi waktu luang, menghilangkan kejenuhan, seorang istri mengisi waktu luangnya dengan bekerja.

Masing-masing anggota keluarga mempunyai tugas tersendiri. Perempuan wajib mengurus tugas-tugas dan keperluan domestik di rumah, sedangkan laki-laki sebagai kepala rumah tangga adalah sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Di dalam sebuah rumah tangga, akan tercipta keharmonisan dan ketentraman jika masing-masing dari anggota keluarga mampu melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik. Tetapi hal tersebut akan berbeda lagi jika salah satu dari anggota keluarga tidak bisa melakukan dan mengemban tugasnya dengan baik. Sebagai contoh, jika seorang suami yang seharusnya bertugas sebagai pencari nafkah tidak melaksanakannya karena ada faktor malas, kurang bisa mencari lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya, maka yang menjadi dampak adalah rumah tangga tidak harmonis karena tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan bahkan anak-anak dan seorang istri akan menjadi korban. Istri akan menjadi pengganti atau pembantu seorang suami untuk mencari nafkah dan menambah penghasilan. Perempuan dalam sebuah rumah tangga memiliki peran ganda. Selain sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua kebutuhan dan keperluan domestik, juga sebagai penambah penghasilan keluarga dengan bekerja.

Kesetaraan gender sudah dengan mudah dapat kita simak dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi hal ini akan menjadi lain ketika kita masuk pada lingkup keluarga dan masyarakat yang Islami, yang mana sudah

kita fahami bahwa mayoritas dari keluarga muslim, mereka sangat menghormati dan menjaga seorang perempuan, lebih khusus adalah keluarga-keluarganya. Perempuan sangat dimuliakan, dan tak jarang seorang suami yang basik agamanya cukup kental, maka dia akan memberikan aturan-aturan dan batas-batas tertentu bagi keluarga perempuannya, termasuk anak-anaknya dan lebih khusus adalah istrinya.

Sejarah awal Islam telah memaparkan kenyataan bahwa Islam justru mendorong dan mengangkat kemuliaan perempuan yang belum pernah diberikan sebelumnya oleh suku bangsa mana pun. Namun sayangnya, kemudian Islam menjadi salah satu agama yang paling mendapat banyak sorotan dalam kaitannya terhadap status dan aturan yang diberikan agama ini terhadap kaum perempuan. Hegemoni Islam terhadap perempuan muslim di Negara-negara Islam terlihat jelas dalam praktik keseharian di panggung kehidupan, dimana kaum perempuan mendapat kesulitan dalam bergaul, mengekspresikan kebebasan individunya, terkungkung oleh aturan yang sangat membatasi ruang kerja dan gerak dinamisnya, bahkan suaranya pun tidak berarti layaknya seorang warga negara atau anggota masyarakat atau hak seorang individu.<sup>5</sup>

Akan tetapi jika dianalisis lebih dalam, Al-Qur'an sebagai buku petunjuk *samawi* sendiri secara komprehensif dan tegas memaparkan hak asasi perempuan dan laki-laki yang sama, hak itu meliputi hak dalam beribadah, keyakinan, pendidikan, potensi spiritual, hak sebagai manusia, dan

---

<sup>5</sup> Syarif Hidayatullah, *Teologi Feminisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 11.

secara menyeluruh pada hampir semua sektor kehidupan. Sebagai contoh, di antara 114 surat yang terkandung di dalamnya terdapat satu surat yang dikhususkan memuat dengan lengkap hak asasi perempuan dan aturan-aturan yang mengatur bagaimana seharusnya perempuan berlaku di dalam lembaga pernikahan, keluarga, dan sektor kehidupan. Surat ini dikenal dengan surat An-Nisa'.

Tidak satu pun surat dalam Al-Qur'an yang secara khusus ditujukan kepada kaum laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa seorang perempuan sangat dimuliakan. Perempuan sangat dihargai dan dijunjung tinggi dalam agama Islam, hal ini tidak berarti bahwa agama Islam membatasi ruang gerak dan kebebasan para perempuan untuk mengekspresikan keinginannya, termasuk di dalamnya adalah keinginan dalam hal pendidikan, mengembangkan pikiran dan hal-hal yang bisa menopang perempuan untuk menuju ke arah yang lebih maju lagi. Perempuan selalu punya hak dan selalu diberikan peluang untuk menuntut hak-haknya. Termasuk hak dalam partisipasi untuk terjun di dunia pekerjaan, ranah politik, keilmuan, dan yang lainnya, dengan tetap mempertimbangkan dan mematuhi aturan-aturan agama Islam dalam keikutsertaannya tersebut. Akan tetapi apakah setiap lingkungan keluarga muslim dalam suatu masyarakat menerapkan hal tersebut dalam keluarganya? Yakni perempuan diberikan hak untuk bekerja dan berpartisipasi dalam mencari dan menghasilkan uang dalam suatu keluarga, bagaimana kehidupan perempuan yang bekerja dan bagaimana mereka

mengatur waktunya untuk pekerjaan dan keluarganya? Apa saja permasalahan yang dialami perempuan yang bekerja dalam keluarganya.

Lingkungan masyarakat Islam seperti di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro salah satu tujuan utama penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Masyarakat di desa ini dominan sisi keagamaannya cukup kental, hal ini bisa dibuktikan dan dilihat bahwa banyak sekali tokoh masyarakat termasuk ustad dan ustadzah, dan para kiyai cukup banyak di daerah ini. Banyak juga dari istri seorang ustad yang bekerja di luar maupun di lingkup rumah. Di daerah ini terdapat beberapa pesantren, di antaranya adalah Pondok Pesantren Al-Asy'ari yang diasuh oleh KH. Khoirul Anam, dan Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam asuhan K. Sultonun Muhibbin. Kegiatan keagamaan pun sering dilakukan oleh masyarakat sekitar, di antaranya acara pengajian, tahlilan bersama, muslimatan ibu-ibu, dan yang lainnya. Dalam kegiatan tahlilan yang sering dilakukan, di dalamnya juga terdapat pengajian mengenai syariat Islam, atau Fiqih. Tidak jarang juga sebagian dari masyarakat, banyak dari keluarga mereka, seorang istri yang bekerja di luar rumah, baik mengajar, wirausaha, pegawai negeri, maupun yang lain. Sebenarnya apa yang menjadi alasan para ibu rumah tangga tersebut memilih untuk bekerja? Bagaimana seorang ibu rumah tangga tersebut dalam melaksanakan kehidupan sehari-harinya dengan menyandang status peran ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan atau pencari nafkah utama untuk keluarga. Bagaimana mereka bisa menjalankan pekerjaan sehari-harinya dengan baik dengan tetap dalam

koridor syariat agama Islam? Bagaimana mereka bisa mengatur dan memanajemen waktu untuk melakukan pekerjaannya dan untuk keluarganya. Hal inilah yang menjadikan penulis memilih mengangkat judul “Kehidupan Istri Bekerja Di Lingkungan Masyarakat Islam Di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari berbagai hal yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah, yakni bagaimana kehidupan istri yang bekerja di lingkungan masyarakat Islam di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada latar belakang dan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kehidupan sehari-hari istri bekerja di lingkungan masyarakat Islam di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian, tentunya ada manfaat yang ditorehkan di dalam penelitian tersebut. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Namun bagi penelitian yang bersifat kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat

menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.<sup>6</sup>

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta sumbangan fikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosial serta mengetahui lebih dalam lagi tentang permasalahan-permasalahan social yang ada serta terjadi di masyarakat.
- b. Diharapkan pula dapat memperbanyak pengetahuan terutama tentang ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, juga diharapkan mampu menambah kelimuan penelitian dalam bidang ilmu social secara mendalam.

b. Bagi Program Studi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosiologi keluarga mengenai kehidupan perempuan pekerja di

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 291.

lingkungan masyarakat Islam di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

c. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada semua masyarakat untuk memberikan sedikit penghargaan terhadap kemauan para perempuan yang mau untuk bekerja, dan para suami untuk memberi kebebasan dan ruang gerak bagi para wanita untuk bekerja di luar maupun di lingkup rumah.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti yang lainnya mengenai kehidupan perempuan pekerja di lingkungan masyarakat Islam di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

## **E. Definisi Konsep**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti perlu menjelaskan makna dan maksud masing-masing istilah pada judul skripsi “Kehidupan Istri Bekerja di Lingkungan Masyarakat Islam Di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro”. Adapun hal-hal yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

## 1. Istri Bekerja

Istri bekerja adalah para perempuan dewasa atau para istri yang mengurus masalah keistrian dan masalah rumah tangga yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik jasmani atau rohani, dengan cara bekerja dan beraktivitas di luar rumah sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

Sering kali dalam pengalaman sehari-hari atau dalam kegiatan penelitian, manakala kita mendatangi seorang ibu yang sedang menggendong anaknya sambil menyapu rumah atau mencuci baju dan menanyakan padanya apakah ia bekerja atau tidak, maka ia akan menjawab bahwa ia tidak bekerja atau menganggur. Demikian pula apabila kita melihat seorang ibu sedang duduk di lantai rumahnya menganyam tikar untuk diserahkan ke pedagang keliling pada akhir minggu dan kita menanyakan kepada tetangganya atau bahkan ketua RT mereka apakah ibu tersebut bekerja atau tidak, jawaban ialah menganggur atau sedang mengisi kekosongan atau kerja sambilan.

Definisi tentang kerja sering kali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga menyangkut kondisi yang melatarbelakangi kerja tersebut, serta penilaian sosial yang diberikan terhadap pekerjaan tersebut. Dalam masyarakat pada saat ini telah mengalami komersialisasi serta berorientasi pasar sering kali diadakan pembedaan yang ketat antara kerja upahan atau kerja yang menghasilkan

pendapatan dan kerja bukan upahan atau kerja yang tidak mendatangkan pendapatan. Kerja upahan dianggap kerja yang produktif. Pandangan demikian sebenarnya tidak lepas dari dua macam bias cultural yang ada dalam masyarakat kita. Termasuk pandangan bahwa uang merupakan ukuran atas bernilai atau berarti tidaknya suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan perempuan pekerja oleh peneliti adalah perempuan yang sudah berumah tangga, yang memiliki suami dan bekerja di luar rumah atau pun di lingkup rumah, yang menghabiskan separuh waktunya untuk bekerja atau menghasilkan uang. Seperti perempuan berumah tangga yang mempunyai pekerjaan di luar rumah maupun di lingkup rumah yang bertempat tinggal di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Para perempuan tersebut mempunyai peran ganda, yakni selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarga.

Islam mengajarkan bahwa laki-laki adalah sebagai pelindung kaum perempuan, baik kepada ibu, istri, mertua, saudara, dan anak. Kaum perempuan dalam pandangan Islam harus merasa aman berada di bawah perlindungan suami, saudara laki-laki atau bahkan ayahnya, meskipun perempuan yang bersangkutan sudah berpendidikan tinggi. Dalam ikatan keluarga seorang istri harus selalu berada dalam pengawasan suaminya, meskipun perempuan itu dari kalangan bangsawan, anak pejabat, dan sebagainya, karena suami adalah sebagai kepala rumah tangga.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Abdullah A. Djawas, *Dilema Wanita Karir* (Yogyakarta: Ababil, 1996), hal. 38.

Bagi setiap orang yang telah berumah tangga merupakan kewajiban untuk merenungi ayat 187 dari surat Al-Baqarah, “Wanita adalah pakaian bagimu (laki-laki) dan kamu (laki-laki) adalah pakaian baginya (wanita)”, dan sabda Rasulullah SAW, “Sesungguhnya wanita tiada lain hanyalah saudara bagi kaum laki-laki”.

Dari ayat dan sabda Rasul di atas kita bisa memahami bahwa perempuan itu wajib untuk dilindungi oleh kaum laki-laki, memberikan pengarahan yang baik dan menuju yang lebih baik, menjaga nama baiknya, karena sama saja mereka adalah bagian dari hidupnya yang diumpamakan sebagai pakaiannya. Begitu juga sebaliknya, perempuan juga harus bisa melindungi, menaati dan menjaga nama baik laki-laki. Dalam penelitian ini, yang dimaksud peneliti dengan perempuan pekerja yakni perempuan yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah amupun di lingkup rumah, yang suaminya sisi keagamaannya cukup kental.

## 2. Masyarakat Islam

Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong, dan saling menyempurnakan. Konsep silaturahmi yang dimulai dari orang-orang terdekat baik secara genetis maupun secara geografis hingga orang-orang terjauh, menunjukkan betapa pentingnya kebermasyarakatan atau hidup bermasyarakat. Arti masyarakat muslim dengan mengadopsi definisi masyarakat dari Gillin & Gillin, adalah

kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.<sup>8</sup>

Masyarakat di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro sudah bisa dikatakan sebagai lingkungan masyarakat Islam, dikarenakan beberapa aspek, di antaranya masyarakat secara keseluruhan adalah beragama Islam, dan tak ada satu pun dari mereka yang beragama selain Islam. Mereka mempunyai suatu kebiasaan, tujuan, dan tradisi bersama yang diikat oleh suatu kesamaan yang didasari oleh agama Islam.

Lingkungan masyarakat Islam yang berada di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro memiliki aturan, kebiasaan, dan pandangan-pandangan tersendiri mengenai peran dan hak-hak perempuan. Di Desa ini bisa dikategorikan sebagai lingkungan masyarakat Islam karena mayoritas sebagian besar penduduknya adalah beragama Islam. Di desa tersebut juga terdapat beberapa pesantren dan banyak terdapat tempat peribadatan. Banyak di antara warga yang sering mengadakan kegiatan keagamaan, termasuk juga perempuan. Banyak juga dari mereka yang bekerja. Pandangan mengenai perempuan yang sudah berumah tangga yang bekerja. Bagaimana mereka melakukan pekerjaannya dan tetap berada dalam naungan ajaran agama Islam, serta tidak meninggalkan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga tentunya.

---

<sup>8</sup> Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 5.

## **F. Kerangka Teoretik**

Fenomena sosial yang terlihat dalam masyarakat di Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ini adalah suatu fakta riil yang benar-benar terjadi dimasyarakat. Bukti-bukti nyata secara empiris dan berdasarkan subyektifitas nara sumber memberikan informasi tentang kehidupan istri yang bekerja atas peran ganda yang disandangnya, memang benar adanya. Peneliti mencoba melihat masalah yang ada di masyarakat tersebut dengan menggunakan paradigma fakta sosial.

Peran ganda yang disandang oleh para wanita yang berkarir atau bekerja di luar rumah merupakan bentuk non-material dari fakta sosial. Durkheim mengemukakan bahwa non material muncul dengan adanya sesuatu sebagai fakta sosial yang dinyatakan atau dianggap sebagai barang sesuatu yang nyata, adalah sesuatu yang benar-benar terjadi dimasyarakat, karena dapat disaksikan serta keberadaannya dapat mempengaruhi masyarakat.

Sebagai pisau analisis, peneliti menggunakan salah satu teori yang terangkum dalam paradigma fakta sosial, yakni teori fungsional struktural. Teori fungsional struktural melihat masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Ketika terjadi sedikit perubahan dimasyarakat akan mempengaruhi elemen yang lain. Dengan menggunakan asumsi dasar yaitu setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Dapat

dikatakan bahwa setiap peristiwa atau struktur di masyarakat fungsional bagi suatu masyarakat.<sup>9</sup> Dalam teori Merton dapat diungkapkan sebagai berikut:

“Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi dalam suatu bagian akan membawa perubahan pula pada bagian yang lain....setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.”<sup>10</sup>

Penganut teori ini memang memandang segala pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat tertentu serba fungsional dalam artian positif dan negatif. Herbert Gans menilai bahwa kemiskinan saja fungsional dalam suatu sistem sosial. Namun, walaupun Gans mengemukakan sejumlah fungsi kemiskinan itu bukan berarti bahwa dia setuju dengan institusi tersebut. Implikasi dari pendapat Gans ini adalah bahwa jika orang ingin menyingkirkan kemiskinan, maka orang harus mampu mencari alternatif untuk orang miskin berupa aneka macam fungsi baru. Alternatif yang diusulkan Gans yaitu otomatisasi.<sup>11</sup>

Begitu juga apa yang terjadi pada para perempuan yang bekerja di daerah Desa Sendangrejo meninggalkan sebagian pekerjaan rumah tangganya, mereka melakukan itu karena ada fungsinya, mereka bisa membantu perekonomian keluarga, mereka bisa memberikan hak anak untuk di beri makanan yang sehat, dan hak untuk sekolah, bisa mendapatkan penghasilan

---

<sup>9</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 13

<sup>10</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, hal. 21.

<sup>11</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, hal. 24.

atau penghasilan tambahan dengan beraktivitas atau bekerja di luar rumah, maupun di lingkungan rumah.

Terdapatnya perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja di daerah Desa Sendangrejo ini membuktikan bahwa keadaan tersebut masih berfungsi dalam masyarakat. Perempuan dan tenaganya masih dibutuhkan, seperti untuk tenaga pengajar, bidan, maupun wirausaha. Pengajar wanita lebih banyak diminati khususnya pengajar atau guru TK, PAUD, Bidan, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan dirasa seorang perempuan lebih bisa mengerti dan lebih lembut, lebih mengutamakan perasaan dari pada seorang laki-laki. Perempuan masih sangat berperan serta.

Dalam hal ini struktur sosial atau pranata sosial dapat menyumbang terhadap pemeliharaan fakta-fakta sosial lainnya, begitu pula sebaliknya ia juga dapat menimbulkan akibat-akibat yang bersifat negatif.<sup>12</sup>

Menurut Stephen K. Sanderson masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung sehingga setiap bagian saling berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian yang lainnya. Bagi Sanderson, setiap bagian dari sebuah masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Sehingga eksistensi suatu bagian tertentu dari masyarakat dapat diterangkan apabila fungsinya bagi masyarakat sebagai keseluruhan dapat didefinisikan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, hal. 22.

<sup>13</sup> Nazsi, *Teori-teori Sosiologi* (Padjajaran: Widya Padjadjaran, 2008), hal. 9.

## G. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistic atau dengan cara lain dari pengukuran (kuantifikasi).<sup>14</sup>

Sesuai judul penelitian ini, maka penulis menggunakan penulisan eksploratif dimana penelitian ini untuk dapat menggali data, tanpa perlu mengoperasikan konsep dalam menguji konsep dan realitas yang diteliti dengan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu dengan mengumpulkan data secara kualitatif.<sup>15</sup>

### 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, yakni kualitatif deskriptif. Yang mana data-data hasil penelitian disajikan berupa deskripsi, lukisan, atau gambaran dari suatu keadaan, yakni gambaran kehidupan sehari-hari istri yang bekerja di Desa Sendangrejo. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup>

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis, yaitu:

---

<sup>14</sup> Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2008), hal. 1.

<sup>15</sup> Krisyanto Rahmad, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga Universiti Press, 2005), hal 113.

<sup>16</sup> Bogdan Dan Taylor, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1.

- a. Peneliti akan mendapatkan informasi hasil data secara utuh, sebab sumber data yang diharapkan berasal dari seluruh sumber yang berkaitan dengan sasaran penelitian.
- b. Karena yang akan diteliti bukanlah perkembangannya melainkan mengenai bagaimana kehidupan sehari-hari perempuan pekerja, bagaimana mereka memajemen waktu dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari yakni dengan bekerja dan mengurus wilayah domestik dalam rumah tangg, kemudian dilema apa yang timbul ketika perempuan memilih bekerja di lingkungan masyarakat Islam, yang jika kita ketahui masyarakat Islam biasanya cenderung untuk melindungi dan memberikan batas-batas terhadap ruang gerak perempuan, terutama seorang istri, dalam pendekatan penelitian ini yang paling tepat untuk mendapatkan hasil data secara valid adalah kualitatif.
- c. Selain itu, karena data yang dibutuhkan bukan hanya bersifat oral (wawancara) tetapi juga berupa dokumen tertulis ataupun sumber-sumber non-oral lainnya, yang membutuhkan interpretasi untuk menganalisisnya, maka penelitian kualitatiflah yang tepat untuk dipergunakan.

## **2. Sasaran Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja oleh peneliti, karena pada dasarnya di daerah ini banyak

terdapat perempuan yang sudah berumah tangga yang bekerja di luar rumah maupun di lingkup rumah. Banyak dari istri ustad juga yang bekerja dengan alasan-alasan tertentu.

### **3. Pemilihan Subyek Penelitian**

Sasaran utama penelitian ini adalah kepada perempuan yang sudah berumah tangga, yang bekerja di luar rumah maupun di lingkup rumah yang sudah berumah tangga dan mempunyai seorang suami yang basic agamanya cukup kental, seperti ustad dan lain sebagainya, termasuk yang dimaksudkan oleh peneliti adalah perempuan yang bekerja sebagai wirausaha atau wiraswasta, guru, bidan, dan yang lainnya. Informan dari peneliti berjumlah 17 informan. Selain itu yang menjadi subjek penelitian juga suami dari perempuan pekerja tersebut, di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data utama yang berkaitan langsung dengan subyek yang diteliti yaitu dari tokoh, para istri yang bekerja dan juga suami perempuan pekerja tersebut.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak lain. Dengan kata lain, data itu tidak secara langsung didapat oleh peneliti dari subjek penelitian. Biasanya data sekunder berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

- 1) *Field research* penelitian lapangan dengan mengadakan penelitian secara langsung pada lokasi obyek penelitian yang meliputi aktivitas dan perilaku perempuan berumah tangga yang bekerja di Desa Sendangrejo.
- 2) *Library research* penelitian kepustakaan yaitu sumber yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maka jenis datanya adalah data kualitatif. Peneliti juga perlu mencari sumber-sumber data yang sesuai dengan permasalahan. Jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Narasumber (informan) yaitu orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data atau disebut juga subjek yang diteliti. Dalam prakteknya, informan yang akan dipakai dalam penelitian ini lebih mengacu pada teknik penentuan informan yang bersifat purposive sampling, pemilihan sampel purposive atau bertujuan, kadang-kadang disebut sebagai *judgement sampling*, merupakan pemilihan siapa subyek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subyek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan cirri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Mereka dipilih karena dipercaya untuk

---

<sup>17</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ke-3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 272.

mewakili satu populasi tertentu.<sup>18</sup> Para istri yang bekerja menjadi narasumber peneliti, dan suami-suami perempuan pekerja tersebut, selain itu juga tokoh masyarakat dan perangkat desa setempat.

- b. Peristiwa atau aktivitas yaitu pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai permasalahan yang diangkat.
- c. Tempat atau lokasi yaitu penggalian informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa, yang merupakan tempat atau lingkungan yang didiami peneliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

Dokumen atau arsip, dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu yang dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, *database*, surat-surat, rekaman, gambar, atau benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dokumen yang ada di lokasi penelitian yaitu berupa gambar-gambar hasil kegiatan perempuan yang bekerja atau ibu-ibu yang bekerja di luar rumah maupun di lingkup rumah di Desa Sendangrejo.

---

<sup>18</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 272.

## 5. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah gambaran perencanaan keseluruhan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan data.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum turun langsung ke lapangan, diantaranya adalah:

#### 1. Membuat proposal penelitian

Dalam proposal ini peneliti pertama kali menyusun latar belakang masalah yang menerangkan Perempuan Pekerja Di Lingkungan Masyarakat Islam, dan membuat rumusan masalah serta merancang metode penelitian yang dapat mengarah pada rumusan masalah tersebut.

#### 2. Menyusun rancangan penelitian

Pada bagian ini peneliti merancang dan melakukan perencanaan apa yang harus peneliti lakukan selama penelitian. Dengan rancangan inilah peneliti bisa mengetahui dan bisa memprediksi kapan peneliti turun ke lapangan, bagaimana peneliti dalam mencari informan, berapa biaya yang dibutuhkan selama penelitian dan apa yang perlu peneliti amati.

### b. Tahap Lapangan

Tahap ini adalah dimana seorang peneliti melakukan penelitian yaitu berusaha mengetahui dan menggali data tentang Kehidupan

Perempuan Pekerja Di Lingkungan Masyarakat Islam di Sendangrejo dan dapat memahami bagaimana kehidupan sehari-hari perempuan pekerja dengan lebih mendalam apa saja dampak dan dilema apa saja yang timbul ketika perempuan memilih untuk bekerja di lingkungan masyarakat Islam, serta mencari informasi mengenai sebab mengapa perempuan yang sudah berumah tangga memilih untuk bekerja, dan bagaimana mereka membagi waktunya antara pekerjaan dengan keluarga. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penelitian dengan cara wawancara (interview), observasi, dan menelusuri serta mengcopy (menulis kembali) dokumen tertulis atau informasi lain terkait objek yang diteliti.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **a. Observasi**

- 1) Observasi partisipan yaitu penulis langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan kepada obyek penelitian dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan yaitu aktifitas dan perilaku masyarakat dalam kaitannya dengan perilaku keagamanya. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang Kehidupan Perempuan Pekerja Di Lingkungan Masyarakat Islam di Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

2) Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab langsung yang ditujukan kepada obyek yang diteliti, hal ini digunakan untuk menggali data tentang masalah bagaimana kehidupan sehari-hari perempuan pekerja dan dilema apa yang dihadapi perempuan pekerja di lingkungan masyarakat Islam di Desa Sendnagrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, dan bagaimana mereka membagi waktu antara pekerjaan dan keluarganya.

b. Metode Pembahasan

- 1) Induksi yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkret yang terjadi pada perempuan pekerja di Desa Sendangrejo yang mempunyai sifat umum.
- 2) Deduksi yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari perempuan yang sudah berumah tangga di Desa Sendangrejo yang bekerja di dalamnya sangat berarti.
- 3) Deskripsi adalah menggambarkan, melukiskan, memaparkan suatu obyek sehingga mudah diteliti.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di sini dimulai dengan menghitung dan menelaah seluruh data yang tersedia baik yang diperoleh dari hasil observasi dan interview. Analisis data merupakan sebuah proses yang berkelanjutan (*continue*) terhadap data yang terkumpul. Proses tersebut membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, adanya pertanyaan

analitis, dan menulis catatan-catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa yang akan dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Ketika data terkumpul, peneliti dituntut mengolahnya secara sistematis, diawali dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.<sup>20</sup>

## **8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data bisa dilakukan dengan cara uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (dapat dipercaya). Teknik ini begitu penting dan sangat dibutuhkan, karena merupakan salah satu kekuatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengoreksi kembali data yang akan terkumpul dengan didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat atau belum yang diukur dari sudut

---

<sup>19</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ke-3*, hal. 274.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 243.

pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.<sup>21</sup> Langkahnya sebagai berikut:

1. *Triangulate*. Pengoreksian kembali terhadap sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi (penetapan) tema-tema secara tepat.
2. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian dengan melakukan refleksi terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian sehingga peneliti mampu membuat narasi yang lebih terbuka kepada pembaca.
3. *Prolonged Time*. Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lokasi penelitian untuk memahami lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara rapi dan jelas sehingga mudah dipahami, maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan dan sangat penting, karena mengantarkan untuk dapat menjawab untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab ini meliputi dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat

---

<sup>21</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ke-3*, hal. 286.

penelitian, definisi konsep, metode penelitian (Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Pemilihan Subyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data), dan terakhir sistematika pembahasan.

## **BAB II : KAJIAN TEORI**

Dalam bab kajian teori, peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka, yang diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tentang fokus penelitian. Selain kajian pustaka, dalam bab ini juga terdapat kerangka teoritik yang mana menjelaskan tentang teori apa yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian, yang merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Kemudian juga terdapat penelitian terdahulu yang relevan. Pada bagian ini dibahas mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah hasil penelitian terdahulu yang relevan dijelaskan, maka oleh peneliti ditunjukkan karakter atau ciri maupun keunikan yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan tersebut.

### **BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer, maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Dalam bab ini terdapat beberapa pokok bahasan, yakni deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data. Setelah itu akan dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang relevan.

### **BAB IV : PENUTUP**

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian, kesimpulan yang peneliti buat lebih bersifat konseptual dan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini. Jika ada yang positif dari hasil penelitian, maka disarankan lembaga-lembaga lain untuk menjadikannya sebagai contoh, dan tentunya masih banyak kekurangannya. Dalam bab ini juga terdapat bagian akhir, yakni berisi daftar pustaka, dan beberapa lampiran yang sekiranya perlu untuk dilampirkan.